

Diterima : 03 Desember 2024	Direvisi : 09 Desember 2024	Dipublikasi : 20 Desember 2024
DOI : 10.58518/darajat.v7i2.3050		

PERAN HIJAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI PADA PEREMPUAN MUSLIMAH

Rohmah Istikomah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam, Malang, Indonesia
rahm@staima-alhikam.ac.id

Afifah Mauizhatul Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam, Malang, Indonesia
mauizhatulafifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran hijab dalam membentuk karakter percaya diri pada perempuan muslimah, khususnya pada mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Hijab tidak hanya dilihat sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai simbol identitas diri dan ekspresi pribadi yang memperkuat rasa percaya diri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang mengenakan hijab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hijab sebagai Identitas dan Simbol Religius, (2) Hijab dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri, (3) Pengaruh Sosial dan Gaya Hidup, dan (4) Pengaruh Hijab terhadap Interaksi Sosial dan Akademik. Dengan demikian, hijab tidak hanya sekadar penutup aurat, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter percaya diri pada perempuan muslimah di era modern ini.

Kata kunci: hijab, percaya diri, identitas diri, mahasiswa muslimah

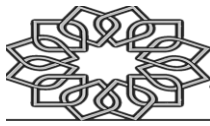
Abstract

This study aims to analyze the role of the hijab in shaping self-confidence among Muslim women, specifically female students at STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. The hijab is not only perceived as a religious obligation but also as a symbol of self-identity and personal expression that strengthens self-confidence. This research adopts a qualitative approach using a case study method, where data were collected through in-depth interviews and observations of hijab-wearing female students. The findings reveal that: (1) the Hijab serves as an Identity and Religious Symbol, (2) the Hijab contributes to the Development of Self-Confidence, (3) Social Influences and Lifestyle Impact Hijab Practices, and (4) the Hijab affects Social and Academic Interactions. Thus, the hijab is not merely a covering for modesty but also plays a significant role in shaping self-confidence among Muslim women in the modern era.

Keywords: hijab, self-confidence, identity, Muslim female students.

PENDAHULUAN

Hijab adalah bagian penting dalam identitas diri perempuan muslimah. Dalam ajaran Islam, mengenakan hijab bukan hanya sekadar menutupi aurat, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama. Sebagai simbol religius, hijab memegang



peranan penting dalam membentuk karakter seorang perempuan muslimah, termasuk dalam aspek kepercayaan diri. Hijab memberikan rasa aman dan melindungi perempuan dari penilaian fisik yang sering kali menjadi tekanan dalam masyarakat modern yang seringkali menilai seseorang berdasarkan penampilan.¹ Dalam konteks ini, hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri yang memungkinkan perempuan muslimah untuk berperilaku lebih sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti kesopanan dan kesederhanaan.²

Hijab, sebagai simbol agama, identitas budaya, dan ekspresi pribadi, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan perempuan Muslim di seluruh dunia. Dalam Islam, kewajiban mengenakan hijab diatur dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah SWT. Hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai simbol dari nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam, seperti kesederhanaan, kesopanan, dan kedamaian. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, hijab juga telah mengalami transformasi, tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai bagian dari identitas diri, gaya hidup, dan mode bagi perempuan Muslimah di era modern.

Di Indonesia, hijab menjadi fenomena sosial yang tidak hanya berkaitan dengan kewajiban agama, tetapi juga berkembang menjadi tren fesyen yang diterima secara luas, terutama di kalangan perempuan muda dan mahasiswi. Di kampus-kampus, hijab bukan lagi hanya simbol keagamaan, tetapi juga sebagai ekspresi dari kepribadian dan kesadaran diri yang lebih tinggi. Di kalangan mahasiswi, hijab tidak hanya dianggap sebagai bagian dari kewajiban agama, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk menunjukkan citra diri, rasa percaya diri, dan nilai-nilai yang mereka anut.

Seiring dengan perkembangan zaman, hijab telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup, terutama di kalangan perempuan muslimah muda. Mahasiswi, yang merupakan kelompok perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mulai melihat hijab bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan diri mereka melalui mode dan gaya berpakaian. Penelitian oleh Kartini (2021) menunjukkan bahwa perkembangan model hijab yang beragam, seperti hijab instan, hijab syar'i, hingga hijab dengan berbagai variasi warna dan bahan, memberikan kebebasan bagi perempuan untuk mengekspresikan identitas pribadi mereka sambil tetap mematuhi nilai-nilai agama.³

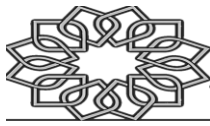
Mahasiswi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang merupakan contoh representatif dari perempuan Muslimah yang menjalani kehidupan akademik di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Hijab di kalangan mahasiswi ini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri dan identitas mereka. Meskipun hijab adalah kewajiban agama, banyak mahasiswi yang merasakan bahwa hijab memberi mereka rasa aman, memberikan kebanggaan dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik, serta membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, pengaruh positif dari mengenakan hijab tidak hanya terbatas pada kesadaran agama, tetapi juga memberikan dampak besar dalam hal perilaku sosial dan pengembangan pribadi mereka.

Perkembangan hijab yang semakin modis juga memberikan kebebasan kepada perempuan untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih fleksibel. Hijab yang

¹ Yusuf Al-Qaradawi, *The Lawful and the Prohibited in Islam* (Cairo: Dar Al-Qalam, 2020), hal. 45.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hal. 23.

³ Nur Kartini, "Hijab dan Peranannya dalam Pembentukan Identitas Sosial Perempuan Muslimah," *Jurnal Fesyen dan Budaya Islam* 14, no. 2 (2020): hal. 92-105.



digunakan oleh mahasiswi kini lebih bervariasi, mulai dari model hijab instan yang praktis hingga hijab yang lebih elegan dan sesuai dengan tren fashion. Dengan keberagaman ini, hijab tidak hanya menjadi simbol agama, tetapi juga sebagai cara untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Mahasiswi yang mengenakan hijab merasa lebih dihargai dan diterima dalam masyarakat karena mereka percaya diri dalam mengekspresikan identitas mereka.

Namun demikian, meskipun hijab memberikan banyak manfaat psikologis dan sosial bagi perempuan Muslimah, masih ada tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah pandangan masyarakat terhadap perempuan berhijab yang seringkali stereotip atau tidak sepenuhnya menerima hijab sebagai bagian dari perkembangan zaman. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak pada rasa percaya diri perempuan, terutama dalam konteks kehidupan akademik yang penuh dengan tantangan sosial dan kultural.

Peran hijab dalam membentuk karakter percaya diri masih menjadi topik yang perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam, seperti STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Di sini, mahasiswi tidak hanya dihadapkan pada tantangan akademik tetapi juga dihadapkan pada tuntutan sosial dan budaya untuk tampil percaya diri. Penelitian oleh Hasanah dan Nurul (2023) mengungkapkan bahwa hijab dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri perempuan, terutama karena hijab memberikan rasa aman secara fisik dan emosional, sekaligus menjadi pembentuk citra diri yang positif. Rasa percaya diri ini tidak hanya berkembang dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh respons positif dari lingkungan sosial dan akademik di sekitar mereka.⁴

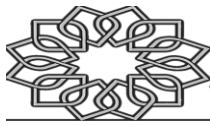
Pentingnya penelitian tentang peran hijab dalam membentuk karakter percaya diri perempuan muslimah di perguruan tinggi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hijab dapat menjadi alat pembentuk karakter yang lebih positif, sekaligus memberi gambaran tentang bagaimana mahasiswi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang memanfaatkan hijab untuk memperkuat identitas mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam konteks sosial dan akademik.

Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana hijab mempengaruhi pembentukan karakter percaya diri pada mahasiswi, khususnya di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana hijab tidak hanya menjadi alat untuk menutupi aurat, tetapi juga berfungsi dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri yang kuat, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji peran hijab dalam pembentukan identitas, tetapi belum banyak yang meneliti secara khusus tentang bagaimana hijab berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri perempuan Muslimah, terutama di kalangan mahasiswi di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara pemakaian hijab dengan pembentukan karakter percaya diri di kalangan mahasiswi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, dan bagaimana hijab dapat menjadi salah satu elemen penting dalam memperkuat rasa percaya diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peran hijab dalam membentuk karakter percaya diri pada perempuan muslimah di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang?"

⁴ A. Hasanah dan F. Nurul, "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students," *Journal of Social and Cultural Studies* 19, no. 4 (2023): hal. 456-467



METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan di lapangan secara langsung. Peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan.⁵

Penelitian ini menggunakan metode kasus yang memiliki focus pada keberagaman dan kekhususan suatu objek studi. Dalam menjalankan penelitian studi kasus, peneliti akan mendapatkan pelajaran terkait pengetahuan yang proporsional dan pengetahuan eksperimental. Pengetahuan eksperimental menjelaskan fakta yang ada, data di lapangan dan berbagai informasi yang terpercaya kemudian dikumpulkan dan dibentuk narasi yang berisi tentang laporan tetapi juga memberikan pikiran-pikiran yang peneliti kembangkan dari kasus tersebut.⁶

Begitu juga pada penelitian ini yang membahas tentang rasa percaya diri mahasiswi STAIMA Al-Hikam Malang dimana peneliti datang ke lapangan kemudian mengobservasi dan mewawancarai informan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti. Peneliti juga mendokumentasikan segala hal yang ada di lapangan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian dan supaya penelitian ini menjadi valid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hijab memiliki beberapa peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri para mahasiswi. Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tematik yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu: (1) Hijab sebagai Identitas dan Simbol Religius, (2) Hijab dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri, (3) Pengaruh Sosial dan Gaya Hidup, dan (4) Pengaruh Hijab terhadap Interaksi Sosial dan Akademik.

1. Hijab sebagai Identitas dan Simbol Religius

Sebagian besar mahasiswi menganggap hijab sebagai bagian penting dari identitas diri mereka. Hijab bukan hanya sekadar kewajiban agama, melainkan juga sebagai simbol komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi. Mayoritas responden mengungkapkan bahwa dengan mengenakan hijab, mereka merasa lebih dihargai dan dihormati oleh orang lain.

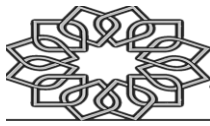
Sebagaimana Anisah, salah satu mahasiswi mengatakan, "*Hijab bagi saya adalah bentuk penghormatan terhadap agama dan diri saya sendiri. Saya merasa lebih percaya diri saat mengenakannya, karena itu menunjukkan bahwa saya seorang perempuan muslimah yang taat pada ajaran agama.*"

Tabel 1: Persepsi Mahasiswi terhadap Hijab sebagai Identitas dan Simbol Religius

No	Informan	Persepsi terhadap Hijab	Alasan
1	Aida Fitriana	Simbol identitas dan keyakinan	Hijab menunjukkan komitmen agama
2	Anisah	Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Allah	Menghormati ajaran agama
3	Hilmia Sinta	Sebagai lambang perempuan muslimah	Identitas yang mempertegas keyakinan agama

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, edisi kedua, cet. ke-5 (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 68.

⁶ Agus Salim, *Teori Paradigma Penelitian Sosial*, edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 122-124



4	Safira	Peningkatan rasa hormat dari orang lain	Membantu dalam berinteraksi sosial
---	--------	---	------------------------------------

Berdasarkan table diatas, peran hijab sebagai simbol identitas dan keyakinan, serta dampaknya terhadap interaksi sosial. Berikut penjelasannya secara singkat:

1. **Hijab menunjukkan komitmen agama:** Hijab dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, yang menegaskan komitmen perempuan untuk mengikuti perintah Allah.
2. **Sebagai lambang perempuan muslimah:** Hijab menjadi identitas visual yang mempertegas keyakinan agama, serta mencerminkan kedalaman spiritualitas dan kesetiaan pada ajaran Islam.
3. **Peningkatan rasa hormat dari orang lain:** Hijab sering kali meningkatkan rasa hormat dari orang lain, karena terlihat sebagai simbol kedewasaan dan komitmen dalam beragama.
4. **Membantu dalam berinteraksi sosial:** Hijab mempermudah mahasiswi dalam berinteraksi sosial, karena menciptakan rasa dihargai dan dihormati, serta mengurangi penilaian berdasarkan penampilan fisik.

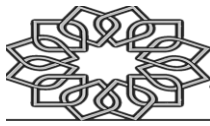
Di kalangan mahasiswi di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, hijab tidak hanya dianggap sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai representasi dari identitas pribadi, keyakinan spiritual, dan komitmen terhadap ajaran Islam. Sebagian besar mahasiswi yang diwawancarai mengungkapkan bahwa hijab adalah penegasan terhadap identitas mereka sebagai perempuan Muslimah yang taat beragama. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2009), hijab merupakan kewajiban bagi perempuan Muslimah untuk menutup aurat sebagai bagian dari ketaatan mereka terhadap Allah SWT.⁷ Oleh karena itu, hijab bukan hanya menjadi aspek fisik dalam menjaga kesucian, tetapi juga simbol komitmen spiritual yang membentuk cara hidup perempuan Muslimah dalam keseharian mereka.

Hijab menjadi sarana untuk menunjukkan identitas dan keyakinan religius secara visual. Dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya dan pandangan hidup, hijab memberikan perempuan Muslimah ruang untuk mengekspresikan nilai-nilai agama mereka. Aulia dan Sari (2021) dalam penelitian mereka yang dipublikasikan dalam Jurnal Psikologi Agama dan Budaya mengungkapkan bahwa hijab berfungsi sebagai simbol spiritual yang memperkuat rasa percaya diri perempuan Muslimah. Penelitian ini menemukan bahwa dengan mengenakan hijab, perempuan merasa lebih dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya meningkatkan self-esteem mereka. Hijab memberikan mereka rasa aman dan memberi ruang untuk mengekspresikan keyakinan agama, sehingga perempuan Muslimah merasa lebih terhubung dengan identitas mereka sebagai individu yang taat beragama.⁸

Menurut penelitian oleh Hasanah dan Nurul (2023), hijab dapat memfasilitasi perempuan dalam membangun hubungan yang lebih sehat dengan diri mereka sendiri. Mereka yang mengenakan hijab merasa bahwa penampilan mereka mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai agama, yang memperkuat rasa hormat dari orang lain. Studi ini menunjukkan bahwa hijab memperkuat perasaan terhormat dan diterima di dalam lingkungan sosial, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa hijab berfungsi bukan hanya sebagai simbol agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun identitas diri yang positif, meningkatkan rasa percaya

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kementerian Agama RI, 2009), hal. 25.

⁸ S. Aulia dan D. Sari, "Hijab as a Symbol of Religious Identity and Confidence," *Journal of Islamic Psychology* 15, no. 2 (2021): 121-135, hal. 121-135



diri, dan mengatasi tantangan sosial yang mungkin timbul di dunia akademik atau di luar kampus.⁹

Di sisi lain, penelitian oleh Fatimah (2020) dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat menunjukkan bahwa hijab dapat membantu perempuan Muslimah untuk menegaskan kepribadian mereka di tengah keragaman sosial. Dalam masyarakat yang sering kali menilai seseorang berdasarkan penampilan fisik, hijab memberikan ruang bagi perempuan untuk menunjukkan bahwa mereka lebih dari sekedar penampilan luar. Fatimah (2020) menjelaskan bahwa hijab bukan hanya sekedar kewajiban agama, tetapi juga sebuah bentuk perlindungan diri yang mengurangi risiko penilaian negatif dan memperlihatkan integritas moral mereka.¹⁰

Dalam konteks ini, hijab berfungsi sebagai alat pemberdayaan diri yang mendorong perempuan untuk merasa bangga akan identitas mereka sebagai Muslimah yang taat beragama. Hijab membantu perempuan untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut, tanpa merasa tertekan oleh norma sosial yang mengedepankan penampilan fisik. Selain itu, hijab juga memperkuat rasa kebanggaan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, yang semakin mempertegas identitas spiritual mereka.

Dengan demikian, hijab menjadi simbol religius yang lebih dari sekedar kewajiban. Hijab memberikan makna yang lebih dalam sebagai representasi dari keyakinan, identitas, dan prinsip hidup seorang perempuan Muslimah. Sebagai simbol, hijab bukan hanya menunjukkan kesederhanaan, tetapi juga menegaskan komitmen terhadap nilai-nilai agama yang membentuk cara hidup perempuan dalam berinteraksi dengan dunia sekitar. Hijab pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri perempuan Muslimah dan memberikan ruang untuk mengekspresikan nilai-nilai mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.

2. Hijab dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri

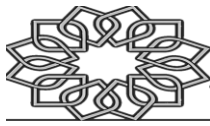
Peran hijab dalam meningkatkan karakter percaya diri sangat terasa. Sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri baik di lingkungan kampus maupun dalam pergaulan sosial sehari-hari. Mereka mengungkapkan bahwa hijab membuat mereka lebih tenang dan aman dalam bertindak, karena mereka merasa dilindungi dari penilaian negatif terhadap penampilan fisik.

Tabel 2: Pengaruh Hijab terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri

No	Informan	Pengaruh Hijab terhadap Percaya Diri	Alasan
1	Aida Fitriana	Meningkatkan rasa percaya diri	Tidak merasa khawatir dengan penilaian fisik orang lain
2	Anisah	Memberi rasa aman saat berinteraksi	Menyembunyikan kecemasan terhadap penampilan fisik
3	Hilmia Sinta	Memperkuat identitas diri	Merasa dilihat sebagai individu yang taat beragama

⁹ A. Hasanah dan F. Nurul, "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students," *Journal of Social and Cultural Studies* 19, no. 4 (2023):hal. 456-467

¹⁰ S. Fatimah, "Hijab dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Diri Perempuan Muslimah di Kampus," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* (2020), hal. 45.



4	Safira	Memberi rasa nyaman dalam beraktivitas	Tidak terbebani dengan standar kecantikan tertentu
---	--------	--	--

Berdasarkan table diatas, pengaruh hijab terhadap rasa percaya diri mahasiswi dan alasan di balik pengaruh tersebut. Berikut penjelasannya secara singkat:

1. **Meningkatkan rasa percaya diri:** Mahasiswi merasa lebih percaya diri karena tidak perlu khawatir dengan penilaian fisik orang lain, yang seringkali dapat menurunkan rasa percaya diri.
2. **Memberi rasa aman saat berinteraksi:** Hijab memberikan rasa aman karena mahasiswi merasa terlindungi dari kecemasan mengenai penampilan fisik mereka saat berinteraksi dengan orang lain.
3. **Memperkuat identitas diri:** Hijab membantu mahasiswi merasa dilihat sebagai individu yang taat beragama, yang memperkuat identitas dan keyakinan diri mereka.
4. **Memberi rasa nyaman dalam beraktivitas:** Dengan mengenakan hijab, mahasiswi tidak merasa terbebani oleh standar kecantikan tertentu, sehingga mereka lebih nyaman beraktivitas tanpa tekanan sosial mengenai penampilan.

Peran hijab dalam pembentukan karakter percaya diri di kalangan mahasiswi sangat signifikan, terutama di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswi, hijab bukan hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat karakter percaya diri mereka. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki dua dimensi: internal dan eksternal. Dimensi internal kepercayaan diri berkaitan dengan penerimaan diri dan keyakinan pada kemampuan diri, sementara dimensi eksternal berhubungan dengan kemampuan untuk berinteraksi sosial, mengelola hubungan dengan orang lain, dan mengendalikan persepsi sosial mereka.

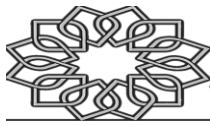
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akin (2007), dimensi internal kepercayaan diri diartikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap nilai dan kemampuannya, sedangkan dimensi eksternal mencakup pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial. Pada mahasiswi yang mengenakan hijab, dimensi internal kepercayaan diri sangat dipengaruhi oleh bagaimana hijab membantu mereka untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama dan menerima diri mereka apa adanya. Sedangkan dimensi eksternal kepercayaan diri dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat luas tanpa merasa tertekan oleh standar kecantikan sosial yang sering kali mendominasi.¹¹

Hijab membantu mereka merasa lebih aman dalam interaksi sosial. Menurut Fatimah (2010), hijab memberikan rasa aman karena perempuan merasa terlindungi dari penilaian negatif yang sering kali muncul seiring dengan penampilan fisik mereka. Fatimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa hijab bertindak sebagai pelindung yang memungkinkan perempuan untuk lebih percaya diri dalam beraktivitas dan berinteraksi di ruang publik, tanpa perlu khawatir dengan ekspektasi fisik yang sering kali tidak realistis. Dalam konteks ini, hijab berperan besar dalam mengurangi kecemasan terkait penampilan dan memberikan mereka ruang untuk fokus pada kualitas pribadi mereka, seperti kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan lainnya.¹²

Studi yang dilakukan oleh Aulia dan Sari (2021) juga mendukung temuan ini.

¹¹ A. Akin, "Self-Confidence Dimensions: Internal and External Factors," *Journal of Social Psychology* (2007), hal. 112.

¹² L. Fatimah, *Konstruksi Sosial Hijab dalam Kehidupan Perempuan Muslimah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 75.



Mereka menemukan bahwa perempuan yang mengenakan hijab merasa lebih dihargai dan dihormati, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial. Hijab tidak hanya melindungi dari penilaian fisik tetapi juga mempertegas identitas perempuan sebagai individu yang taat beragama, yang dapat membawa rasa bangga dan percaya diri. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa perempuan yang mengenakan hijab lebih mampu mengatasi tekanan sosial terkait penampilan fisik dan merasa lebih nyaman dengan diri mereka sendiri.¹³

Selain itu, hijab juga berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga sikap dan perilaku mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Kartini (2020) menjelaskan bahwa hijab berperan sebagai bentuk pengendalian diri, yang membantu mahasiswi untuk mempertahankan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Hijab mengingatkan mereka untuk selalu berperilaku sopan, rendah hati, dan menjaga etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Kartini menambahkan bahwa hijab juga menjadi cara bagi perempuan untuk mengekspresikan dirinya tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi sosial yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.¹⁴

Lebih lanjut, hijab juga berperan dalam membentuk rasa tanggung jawab terhadap citra diri yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh perempuan Muslimah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Nurul (2023), ditemukan bahwa mahasiswi yang mengenakan hijab cenderung lebih hati-hati dalam memilih aktivitas sosial dan lebih selektif dalam berinteraksi dengan orang lain, karena mereka merasa bahwa hijab merupakan representasi dari tanggung jawab moral dan keagamaan mereka. Dengan demikian, hijab bukan hanya memperkuat karakter percaya diri, tetapi juga memperteguh komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Secara keseluruhan, hijab memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter percaya diri mahasiswi, baik dari dimensi internal maupun eksternal. Secara internal, hijab membantu mereka menerima diri sendiri dan menghargai nilai-nilai agama yang mereka anut, sementara secara eksternal, hijab memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih percaya diri di lingkungan sosial yang sering kali penuh dengan tekanan dan penilaian berdasarkan penampilan fisik. Dengan mengenakan hijab, mahasiswi dapat membangun identitas yang kuat sebagai perempuan Muslimah yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga percaya diri dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari

3. Pengaruh Sosial dan Gaya Hidup

Hijab kini tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan tren fesyen yang memperlihatkan ekspresi diri. Mahasiswi yang mengenakan hijab merasa bebas untuk bereksperimen dengan berbagai model hijab, memilih gaya yang sesuai dengan kepribadian dan aktivitas mereka.

¹³ S. Aulia dan D. Sari, "Hijab as a Symbol of Religious Identity and Confidence," *Journal of Islamic Psychology* 15, no. 2 (2021): 121-135, hal. 121-135

¹⁴ N. Kartini, "Hijab dan Peranannya dalam Pembentukan Identitas Sosial Perempuan Muslimah," *Jurnal Fesyen dan Budaya Islam* 14, no. 2 (2020). Hal. 92-105

¹⁵ A. Hasanah dan F. Nurul, "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students," *Journal of Social and Cultural Studies* 19, no. 4 (2023), hal. 456-467

Dalam wawancara, mahasiswi Safira menjelaskan, "*Sekarang, hijab sudah tidak hanya untuk menutup aurat, tapi juga jadi bagian dari fashion. Saya merasa lebih percaya diri karena bisa bereksperimen dengan berbagai model dan warna.*"

Gambar 1: Model Hijab yang Digunakan oleh Mahasiswi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

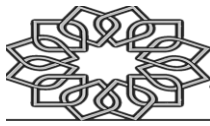


Dalam beberapa tahun terakhir, hijab telah mengalami transformasi yang signifikan, tidak hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup dan ekspresi diri bagi perempuan Muslimah. Fenomena ini terlihat jelas di kalangan mahasiswi, termasuk di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, yang menggunakan hijab sebagai bagian dari penampilan sehari-hari yang mencerminkan kedalaman keyakinan religius sekaligus kesadaran terhadap tren fesyen yang berkembang. Hijab kini dianggap sebagai bagian dari identitas pribadi dan ekspresi diri yang tidak terlepas dari kecintaan terhadap agama dan gaya hidup kontemporer.

Menurut Kartini (2020), penggunaan hijab dalam konteks sosial dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri perempuan Muslimah. Penelitiannya menunjukkan bahwa hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai pernyataan pribadi yang dapat memperkuat identitas sosial perempuan. Hijab yang stylish dan mengikuti tren terkini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk tampil modis tanpa mengorbankan kewajiban agama mereka. Hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial, baik di lingkungan akademik, profesional, maupun sosial. Hijab yang fashionable memungkinkan perempuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan gaya hidup modern tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka.¹⁶

Selain itu, perkembangan desain hijab yang semakin beragam juga berperan besar dalam membentuk gaya hidup perempuan Muslimah. Menurut Hikmawati (2017), inovasi dalam desain hijab, seperti hijab instan, hijab pashmina, atau hijab dengan berbagai bahan dan warna yang bervariasi, memberi peluang bagi perempuan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berpakaian. Bagi mahasiswi, hijab tidak lagi hanya dipandang sebagai kewajiban agama semata, tetapi juga sebagai bagian dari tren mode yang memungkinkan mereka untuk tampil modis dan mengikuti perkembangan fashion global sambil tetap mematuhi aturan agama. Hikmawati menyatakan bahwa dengan beragamnya model hijab yang tersedia, perempuan dapat menggabungkan kepatuhan agama dengan keinginan untuk tampil stylish. Perempuan Muslimah merasa bangga dapat menunjukkan kecantikan mereka dengan cara yang

¹⁶ N. Kartini, "*Hijab dan Peranannya dalam Pembentukan Identitas Sosial Perempuan Muslimah,*" *Jurnal Fesyen dan Budaya Islam* 14, no. 2 (2020). Hal. 92-105



sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁷

Pentingnya hijab sebagai bagian dari gaya hidup yang berintegrasi dengan nilai agama juga ditegaskan oleh Sari dan Arum (2022), yang mencatat bahwa penggunaan hijab di kalangan perempuan Muslimah saat ini telah menjadi simbol status sosial yang mencerminkan kedalaman karakter dan kepribadian mereka. Dalam penelitiannya, Sari dan Arum menemukan bahwa hijab yang dikenakan oleh mahasiswi mencerminkan kesadaran mereka terhadap gaya hidup yang seimbang antara modernitas dan tradisi. Mereka merasa bahwa mengenakan hijab yang fashionable dan sesuai dengan perkembangan tren memberikan mereka kebanggaan pribadi dan memperkuat rasa percaya diri mereka di hadapan masyarakat. Hijab, menurut mereka, bukan hanya simbol kewajiban agama, tetapi juga simbol kebebasan untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai yang diyakini oleh masing-masing individu.¹⁸

Lebih lanjut, hijab sebagai simbol kecantikan dan gaya hidup yang berintegrasi dengan nilai agama juga menciptakan ruang bagi perempuan untuk memperlihatkan kepribadian dan karakter mereka. Dalam studi yang dilakukan oleh Aulia (2021), hijab tidak hanya dianggap sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai media ekspresi diri yang mencerminkan kedalaman spiritual dan intelektual. Aulia mencatat bahwa di kalangan mahasiswi, hijab yang dikenakan memberikan mereka rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi sosial, karena mereka merasa bahwa penampilan mereka mencerminkan nilai-nilai positif yang mereka anut. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dengan mengenakan hijab yang modis, perempuan Muslimah dapat merasakan kebanggaan terhadap pilihan mereka untuk tetap mematuhi ajaran agama sambil mengikuti perkembangan sosial dan budaya yang ada.¹⁹

Secara keseluruhan, hijab kini bukan hanya dianggap sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian integral dari gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai agama serta gaya dan identitas pribadi. Perannya dalam kehidupan sosial sangat signifikan, karena memungkinkan perempuan Muslimah untuk mengekspresikan diri dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka, sekaligus mengikuti perkembangan tren mode. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan memperkuat peran mereka dalam masyarakat sebagai individu yang taat beragama, namun tetap modern dan relevan dalam gaya hidup mereka

4. Pengaruh Hijab terhadap Interaksi Sosial dan Akademik

Hijab juga mempengaruhi cara mahasiswi berinteraksi di kampus, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Banyak mahasiswi merasa lebih dihargai dan mendapat perhatian positif dari teman-teman maupun dosen. Mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan akademik, seperti presentasi atau diskusi kelompok.

Sebagian besar Informan juga merasa bahwa hijab membantu mereka menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Mereka merasa lebih terjaga dan memiliki batasan yang jelas dalam berperilaku.

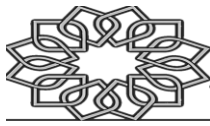
Tabel 3: Pengaruh Hijab terhadap Interaksi Sosial dan Akademik

No	Informan	Pengaruh Hijab	Pengaruh terhadap Akademik
----	----------	----------------	----------------------------

¹⁷ S. Hikmawati, "The Influence of Fashionable Hijab on Confidence and Self-Expression in Muslim Women," Jurnal Pendidikan dan Sosial 10, no. 1 (2017): 34-45

¹⁸ M. Sari dan N. Arum, "Hijab dalam Konteks Sosial dan Ekspresi Gaya Hidup Perempuan Muslimah," Jurnal Kajian Sosial dan Agama 13, no. 4 (2022): hal. 303-318

¹⁹ S. Aulia dan D. Sari, "Hijab as a Symbol of Religious Identity and Confidence," Journal of Islamic Psychology 15, no. 2 (2021): hal. 121-135



		terhadap Interaksi Sosial	
1	Aida Fitriana	Meningkatkan rasa dihargai	Lebih percaya diri saat mengikuti diskusi kelompok
2	Anisah	Memberi batasan dalam berinteraksi	Menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai agama
3	Hilmia Sinta	Meningkatkan rasa aman di pergaulan	Lebih fokus pada prestasi akademik
4	Safira	Membentuk karakter sopan dan rendah hati	Memperoleh perhatian positif dari dosen dan teman

Berdasarkan table diatas pengaruh hijab terhadap interaksi sosial dan prestasi akademik mahasiswi di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Berikut penjelasan singkat untuk setiap poin:

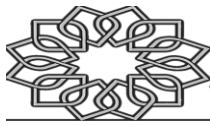
- Meningkatkan rasa dihargai:** Hijab membantu mahasiswi merasa lebih dihargai dalam interaksi sosial, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka, terutama saat mengikuti diskusi kelompok di kelas.
- Memberi batasan dalam berinteraksi:** Hijab memberikan batasan yang jelas dalam interaksi sosial, membantu mahasiswi menjaga perilaku sesuai dengan nilai agama mereka, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- Meningkatkan rasa aman di pergaulan:** Hijab memberikan rasa aman karena mahasiswi merasa terlindungi dari penilaian fisik, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada prestasi akademik tanpa tekanan sosial terkait penampilan.
- Membentuk karakter sopan dan rendah hati:** Hijab berperan dalam membentuk karakter yang lebih sopan dan rendah hati, yang mempengaruhi mereka untuk mendapatkan perhatian positif dari dosen dan teman, serta memperkuat prestasi akademik mereka.

Penggunaan hijab di kalangan mahasiswi di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang tidak hanya berdampak pada identitas religius dan pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan prestasi akademik mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hijab dapat mempengaruhi cara mahasiswi berinteraksi dengan teman-teman dan dosen, serta cara mereka menjalani kehidupan akademik. Secara umum, mahasiswi yang mengenakan hijab merasa lebih dihargai dan mendapatkan perhatian positif dari orang lain. Hijab menjadi simbol komitmen pada nilai-nilai agama yang memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di kampus.

Berdasarkan penelitian Hasanah dan Nurul (2023), mahasiswi yang konsisten mengenakan hijab melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dosen. Penelitian ini menegaskan bahwa hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai tanda keseriusan dan komitmen terhadap nilai-nilai agama Islam yang dapat dilihat oleh orang lain. Penggunaan hijab memberikan ruang bagi perempuan untuk menunjukkan karakter mereka sebagai individu yang taat agama dan berpendirian teguh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi sosial di kampus, mahasiswi merasa dihormati karena mereka dianggap lebih serius dan berkomitmen terhadap norma-norma sosial yang diterima.²⁰

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hijab berfungsi sebagai

²⁰ A. Hasanah dan F. Nurul, "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students," *Journal of Social and Cultural Studies* 19, no. 4 (2023): hal. 456-467



pelindung terhadap tekanan sosial yang sering kali menilai penampilan fisik perempuan, terutama dalam lingkungan akademik yang cenderung mengedepankan penampilan luar. Di kampus, di mana sering kali ada standar kecantikan yang tidak realistis dan bisa menambah beban psikologis, hijab menjadi alat untuk melindungi diri dari penilaian fisik yang berlebihan. Mahasiswa yang mengenakan hijab merasa lebih bebas untuk berfokus pada pengembangan diri dan prestasi akademik mereka tanpa perlu merasa tertekan oleh harapan atau stereotip kecantikan yang ada di masyarakat.²¹

Selain itu, hijab juga membantu mahasiswi untuk menjaga sikap profesional dan fokus pada kegiatan akademik. Penelitian oleh Firdaus (2021) menunjukkan bahwa mahasiswi yang mengenakan hijab cenderung lebih fokus pada tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Dengan adanya batasan yang jelas yang diciptakan oleh hijab, mereka merasa lebih mudah untuk menjaga diri dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hijab tidak hanya mengingatkan mereka pada batasan moral yang sesuai dengan ajaran agama, tetapi juga membantu mereka dalam mengatur perilaku sosial yang sesuai dengan etika akademik. Dalam hal ini, hijab berperan sebagai pengingat internal yang mengarahkan mereka untuk lebih menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi, yang pada gilirannya dapat mendukung kesuksesan akademik mereka.²²

Dalam konteks ini, hijab dapat dilihat sebagai simbol kebebasan dalam berpendapat dan berinteraksi tanpa harus mengkhawatirkan penilaian fisik. Penelitian oleh Sari (2022) menambahkan bahwa hijab memberikan rasa aman bagi mahasiswi untuk berbicara di depan umum atau berinteraksi dengan dosen dan teman-teman sekelas tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi sosial mengenai penampilan fisik mereka. Dengan kata lain, hijab menciptakan ruang yang lebih aman dan nyaman bagi perempuan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara akademik tanpa merasa terhalang oleh kecemasan tentang penampilan.²³

Secara keseluruhan, pengaruh hijab terhadap interaksi sosial dan akademik menunjukkan bahwa hijab memiliki banyak manfaat lebih dari sekedar aspek religius. Hijab memberikan rasa percaya diri, melindungi dari tekanan sosial terkait penampilan, dan memperkuat komitmen pada nilai-nilai agama yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik. Dengan demikian, hijab berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih profesional, inklusif, dan nyaman bagi mahasiswi dalam menjalani kehidupan kampus.

5. Hijab sebagai Sarana Pengendalian Diri

Hijab sebagai sarana pengendalian diri juga mengingatkan mahasiswi untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengenakan hijab, mahasiswi merasa lebih terkendali dan lebih fokus pada tujuan hidup mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial atau standar kecantikan yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama.

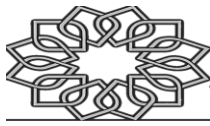
Tabel 4: peran hijab dalam pengendalian diri dari berbagai dimensi

No	Dimensi Pengendalian Diri	Deskripsi	Persentase Responden yang
----	---------------------------	-----------	---------------------------

²¹ A. Hasanah dan F. Nurul, "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students," *Journal of Social and Cultural Studies* 19, no. 4 (2023): hal. 456-467

²² M. Firdaus, "Hijab sebagai Penunjang Profesionalisme dan Prestasi Akademik di Kalangan Mahasiswi," *Jurnal Studi Sosial dan Budaya* 11, no. 2 (2021): hal. 122-134

²³ N. Sari, "Hijab dan Kepercayaan Diri dalam Interaksi Akademik: Perspektif Mahasiswi Universitas Islam," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2022): hal. 205-218



			Setuju
1	Pengendalian Perilaku Sosial	Hijab membantu mahasiswi untuk lebih selektif dalam bergaul dan berinteraksi	78%
2	Pengendalian Emosi	Mahasiswi merasa lebih terjaga dan tidak mudah terprovokasi dalam situasi sosial	85%
3	Pengendalian Pilihan Aktivitas	Mahasiswi lebih berhati-hati dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan nilai agama	80%
4	Pengendalian Penampilan	Hijab mendorong mahasiswi untuk menjaga penampilan yang sesuai dengan norma agama	82%
5	Pengendalian Keputusan	Hijab membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam	76%

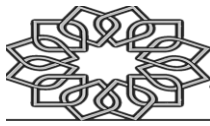
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswi merasa bahwa hijab memberikan kontribusi signifikan dalam membantu mereka mengendalikan berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam berperilaku sosial dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Hijab tidak hanya menjadi simbol agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga disiplin diri dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Hijab memiliki peran penting sebagai sarana pengendalian diri, terutama dalam kehidupan mahasiswi di STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Bagi banyak mahasiswi yang mengenakan hijab, hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, banyak mahasiswi yang mengaku merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga perilaku dan tindakan mereka setelah mengenakan hijab. Mereka menyadari bahwa hijab mengingatkan mereka untuk selalu berperilaku baik, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Penelitian Harahap (2022) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa hijab berfungsi sebagai pengontrol internal bagi mahasiswi, yang membantu mereka untuk lebih disiplin dalam memilih perilaku dan interaksi sosial. Menurut Harahap (2022), hijab tidak hanya sekadar penutup fisik, tetapi lebih dari itu, hijab merupakan simbol yang mengingatkan pemakainya untuk menjaga kehormatan dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, hijab menjadi mekanisme yang mengatur tingkah laku mereka dalam berbagai situasi.²⁴

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa hijab memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga akhlak dan perilaku mahasiswi. Hijab menjadi sarana pengingat agar mahasiswi tidak terjebak dalam pergaulan bebas atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Sebagaimana yang

²⁴ R. Harahap, "Hijab sebagai Sarana Pengendalian Diri dalam Kehidupan Mahasiswi," Jurnal Pendidikan dan Kehidupan 14, no. 2 (2022): hal. 90-104



diungkapkan oleh Rahmawati (2021), hijab menjadi simbol pengendalian diri, yang mendorong mahasiswi untuk menjaga integritas dan harga diri, baik dalam lingkungan sosial maupun akademik. Dengan mengenakan hijab, mereka merasa lebih termotivasi untuk menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di kampus.²⁵

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian diri yang ditumbuhkan oleh hijab berkontribusi pada kematangan emosi dan pola pikir yang lebih baik. Mahasiswa yang mengenakan hijab merasa lebih terjaga dan terhindar dari godaan atau tekanan sosial yang mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai mereka. Penelitian oleh Tania (2022) menunjukkan bahwa mahasiswi yang mengenakan hijab cenderung lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan lawan jenis dan lebih selektif dalam memilih pertemanan. Hal ini berkaitan dengan upaya mereka untuk menjaga citra diri dan kesucian nilai-nilai yang mereka anut.²⁶

Hijab juga berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga diri dari tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral dan etika. Dalam penelitian oleh Yuliana dan Putri (2021), ditemukan bahwa mahasiswi yang mengenakan hijab merasa lebih terkendali dalam situasi sosial yang rawan menggoda atau menantang prinsip agama. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam bergaul, menjaga sopan santun, dan memilih kegiatan yang lebih produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hijab menjadi pelindung diri dari godaan-godaan yang bisa merusak integritas dan moral mereka.²⁷

Dengan kata lain, hijab membantu mahasiswi untuk membentuk perilaku yang lebih disiplin, matang, dan bertanggung jawab, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik. Sebagai sarana pengendalian diri, hijab mengingatkan mereka untuk menjaga keseimbangan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjaga diri agar tetap sesuai dengan norma agama. Dalam perspektif ini, hijab bukan hanya sebagai simbol dari kepatuhan terhadap agama, tetapi juga sebagai cara untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan

KESIMPULAN

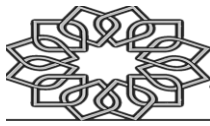
Penelitian ini menunjukkan bahwa hijab memainkan peran penting dalam membentuk karakter percaya diri pada mahasiswi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Hijab bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga simbol identitas yang memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam. Dengan mengenakan hijab, mahasiswi merasa lebih percaya diri, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Hijab membantu mereka untuk lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain, karena mereka tidak perlu khawatir tentang penilaian fisik. Selain itu, hijab juga berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Gaya hijab yang berkembang memberikan kebebasan bagi mahasiswi untuk mengekspresikan diri tanpa mengabaikan kewajiban agama. Secara keseluruhan, hijab berkontribusi besar dalam meningkatkan rasa percaya diri dan menjaga karakter mahasiswi sebagai perempuan muslimah.

²⁵ A. Rahmawati, "Peran Hijab dalam Pengendalian Diri Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Sosial dan Budaya* 12, no. 3 (2021): hal. 117-130

²⁶ S. Tania, "Pengaruh Hijab terhadap Pengendalian Diri dalam Interaksi Sosial Mahasiswi," *Jurnal Psikologi Islam* 18, no. 4 (2022): hal. 255-269

²⁷ D. Yuliana dan A. Putri, "Hijab dan Pengendalian Diri: Studi pada Mahasiswi Universitas Islam," *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama* 15, no. 1 (2021): 23-36



Penelitian ini menunjukkan bahwa hijab berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswi, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik. Hijab tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai simbol identitas yang mendukung pengendalian diri dan interaksi yang lebih nyaman.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan berbagai institusi pendidikan Islam lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran hijab dalam kehidupan perempuan muslimah. Selain itu, studi yang lebih mendalam tentang pengaruh hijab terhadap aspek psikologis dan profesionalisme dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman hijab dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A. (2007). Self-Confidence Dimensions: Internal and External Factors. *Journal of Social Psychology*.
- Al-Qaradawi, Y. (2020). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Cairo: Dar Al-Qalam.
- Aulia, S., & Sari, D. (2021). "Hijab as a Symbol of Religious Identity and Confidence." *Journal of Islamic Psychology*, 15(2), 121-135.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. **Cet-5. Jakarta: Prenada Media Grup. 2011**
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Fatimah, L. (2010). *Konstruksi Sosial Hijab dalam Kehidupan Perempuan Muslimah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Fatimah, S. (2020). Hijab dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Diri Perempuan Muslimah di Kampus. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*.
- Firdaus, M. (2021). Hijab sebagai Penunjang Profesionalisme dan Prestasi Akademik di Kalangan Mahasiswi. *Jurnal Studi Sosial dan Budaya*, 11(2), 122-134.
- Harahap, R. (2022). Hijab sebagai Sarana Pengendalian Diri dalam Kehidupan Mahasiswi. *Jurnal Pendidikan dan Kehidupan*, 14(2), 90-104.
- Hasanah, A., & Nurul, F. (2023). "The Impact of Hijab on Social Interactions and Self-Esteem Among Muslimah Students." *Journal of Social and Cultural Studies*, 19(4), 456-467.
- Hikmawati, S. (2017). "The Influence of Fashionable Hijab on Confidence and Self-Expression in Muslim Women." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 34-45.
- Kartini, N. (2020). Hijab dan Peranannya dalam Pembentukan Identitas Sosial Perempuan Muslimah. *Jurnal Fesyen dan Budaya Islam*, 14(2), 92-105.
- Rahmawati, A. (2021). Peran Hijab dalam Pengendalian Diri Mahasiswi di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(3), 117-130.
- Salim, Agus. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Sari, M., & Arum, N. (2022). Hijab dalam Konteks Sosial dan Ekspresi Gaya Hidup Perempuan Muslimah. *Jurnal Kajian Sosial dan Agama*, 13(4), 303-318.
- Sari, N. (2022). Hijab dan Kepercayaan Diri dalam Interaksi Akademik: Perspektif Mahasiswi Universitas Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 14(3), 205-218.
- Tania, S. (2022). Pengaruh Hijab terhadap Pengendalian Diri dalam Interaksi Sosial Mahasiswi. *Jurnal Psikologi Islam*, 18(4), 255-269.
- Yuliana, D., & Putri, A. (2021). Hijab dan Pengendalian Diri: Studi pada Mahasiswi Universitas Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama*, 15(1), 23-36.